

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan berperan penting dalam menjamin kelangsungan hidup bangsa dan negara, karena pendidikan merupakan wahana meningkatkan dan mengembangkan kualitas sumber daya manusia. Semua orang mengenal pendidikan dan melaksanakan pendidikan tanpa mengenal usia dan tempat, sepanjang hayat karena memang pendidikan tidak bisa lepas dari kehidupan manusia. Sekolah merupakan sarana pendidikan formal agar manusia bisa mengembangkan potensi dirinya dengan bantuan seorang pembimbing yang akan membimbing dan mengarahkan.

Individu dihadapkan pada situasi yang penuh dengan perubahan-perubahan yang serba cepat dan kompleks. Berbagai persoalan yang dihadapi individu seiring dengan perubahan dalam berbagai aspek kehidupan itu antara lain: jenis dan pola kehidupan, hubungan sosial antar individu, kesempatan memperoleh pendidikan, kesempatan memperoleh pekerjaan, persaingan antar individu, dan lain sebagainya. Dalam kondisi seperti itu, individu dituntut untuk mampu menghadapi berbagai masalah seperti kemampuan menyesuaikan diri, perencanaan dan pemilihan pendidikan, perencanaan dan pemilihan pekerjaan,

masalah hubungan sosial, keluarga, masalah-masalah pribadi dan lain sebagainya.¹

Pendidikan memegang peranan yang sangat penting dalam pembentukan manusia, karena tujuan yang dicapai oleh pendidikan tersebut adalah untuk terbentuknya kepribadian yang bulat dan utuh sebagai manusia individual dan sosial serta hamba Tuhan yang mengabdikan diri kepada-Nya.²

Merealisasikan tujuan pendidikan tersebut merupakan tugas yang sangat berat bagi guru, sebab guru adalah orang yang secara langsung berhubungan dengan siswa dalam rangka membimbing dan mengarahkan.³

Dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan Nasional pasal 3 yang dinyatakan bahwa:

Pendidikan Nasional berfungsi untuk mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik dengan menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.⁴

Berdasarkan rumusan tujuan pendidikan nasional tersebut, maka diselenggarakan pendidikan yang mampu menciptakan manusia Indonesia yang berkualitas, mampu mengimbangi lajunya perkembangan ilmu pengetahuan dan

¹Tohirin, *Bimbingan dan Konseling di Sekolah dan Madrasah*, (Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada, 2007), h. 3

² Muzayyim Arifin, *Filsafat Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1999), h. 11

³ DepagRI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Semarang: CV. Toha Putra Semarang, 1989), h. 350

⁴ Undang-Undang RI No 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, (Bandung: Citra Umbara, 2003), h. 7

teknologi. Sekarang ini telah nampak pengaruhnya pada individu dan bangsa Indonesia.

Dalam rangka pembangunan pendidikan nasional, pendidikan Indonesia telah memperlakukan undang-undang tentang sistem pendidikan nasional beserta berbagai aturan pelaksanaannya yang mencakup di dalamnya pelayanan bimbingan dan konseling.

Bimbingan dan konseling di dunia pendidikan sangatlah penting untuk membantu mengatasi permasalahan atau problem tertentu. Kebanyakan pelaksanaan bimbingan dan konseling sekolah bertindak sebagai “polisi” sekolah, sehingga peran dan fungsinya dalam mengatasi sebuah masalah kurang berjalan sebagaimana mestinya. Bimbingan konseling tidak hanya menangani siswa yang sedang bermasalah, tetapi juga berfungsi:

1. Untuk pencegahan atau mencegah timbulnya masalah
2. Memecahkan / menanggulangi masalah yang sedang dihadapi
3. Memelihara keadaan yang baik, dan mengembangkan keadaan yang telah baik itu menjadi lebih baik lagi.⁵

Seorang guru terutama guru bimbingan dan konseling berperan secara langsung terhadap siswa dalam mengembangkan potensinyakarena layanan bimbingan dan konseling merupakan bagian yang integral dalam proses pendidikan nasional, akan tetapi untuk mengembangkan potensi peserta didik tidak dapat berjalan dengan sendirinya karena untuk mendapat potensi yang diharapkan menjadi tanggungjawab bersama setiap personil sekolah, serta

⁵ Prayitno, *Dasar-dasar Bimbingan dan Konseling*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1999), hal. 17

dibutuhkan arahan dan dorongan dari keluarga, dimulai dari tugas-tugas sebagai remaja. Salah satu yang perlu diperhatikan untuk mendapatkan potensi diri sesuai dengan usia dan tugas-tugasnya adalah lingkungan pergaulan siswa dan di sekolah.

Proses belajar dijadikan sebagai situasi perangsang sosial, maka diperlukan kemampuan menyesuaikan diri, siswa diharapkan bisa mencapai tujuan dalam bidang sosial maupun akademik yang disebut juga dengan “tri sukses” yaitu sukses akademik, sukses hubungan sosial, dan sukses persiapan karir. Penyesuaian diri adalah proses bagaimana individu mencapai keseimbangan diri dalam memenuhi kebutuhan sesuai dengan lingkungan, penyesuaian diri yang sempurna terjadi jika manusia atau individu selalu dalam keadaan seimbang antara dirinya dengan lingkungannya.⁶

Siswa SMA adalah siswa yang sedang mengalami masa remaja akhir (*late adoles cence*) menunjuk pada kira-kira usia 15 tahun. Sedangkan masa remaja dimulai kira-kira usia 10 sampai 13 tahun dan berakhir antara usia 18 sampai 22 tahun. Perubahan yang terjadi pada biologis, kognitif dan sosial-emosional yang terjadi berkisar dari perkembangan fungsi seksual, proses berfikir abstrak sampai pada kemandirian. Remaja awal dan akhir mendapat status yang lebih baik dalam masyarakat dari 1920 sampai 1950. Pada 1950, masa yang kita sebut remaja telah menjadi matang. Remaja telah memiliki identitas fisik dan sosial.⁷

⁶ Sunarto dan Agung Hartono, *Perkembangan Peserta Didik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1999), h. 182

⁷ Jhon W. Santrock, *Adolescence*, (Jakarta: Erlangga, 2003), h. 23-26

Siswa sebagai seorang individu yang sedang berada dalam proses berkembang atau menjadi (*on becoming*), yaitu berkembang ke arah kematangan atau kemandirian mereka selalu melakukan interaksi sosial. Untuk mencapai kematangan tersebut, siswa memerlukan bimbingan karena mereka masih kurang memiliki pemahaman atau wawasan tentang dirinya dan lingkungan sosialnya, juga pengalaman dalam menentukan arah kehidupannya. Disamping itu terdapat suatu keniscayaan bahwa proses perkembangan siswa tidak selalu berlangsung secara mulus, atau bebas dari masalah. Dengan kata lain, proses perkembangan itu tidak selalu berjalan dalam alur linier, lurus, atau searah dengan potensi, harapan dan nilai-nilai yang dianut.

Perkembangan siswa tidak lepas dari pengaruh lingkungan, baik fisik, psikis maupun sosial. Sifat yang melekat pada lingkungan adalah perubahan. Perubahan yang terjadi dalam lingkungan dapat mempengaruhi gaya hidup (*life style*) warga masyarakat. Apabila perubahan yang terjadi itu sulit diprediksi, atau di luar jangkauan kemampuan, maka akan melahirkan kesenjangan perkembangan perilaku siswa, seperti terjadinya stagnasi (kemandegan) perkembangan, masalah-masalah pribadi, sosial atau penyimpangan perilaku.⁸

Tercapai atau tidaknya penyelenggaraan bimbingan dan konseling di sekolah tidak mutlak ditentukan oleh kinerja guru pembimbing, tapi harus mendapat dukungan penuh dari sekolah dengan tidak hanya menjadi tempat penyelenggara pendidikan atau layanan pembelajaran saja, tapi juga menyediakan

⁸Depdiknas, *Model Penyelenggaraan Sekolah Kategori Mandiri /Sekolah Standar Nasional*. (Jakarta: Direktorat Pembinaan Sekolah Menengah Atas. Dirjen Manajemen Pendidikan Dasar dan Menengah, 2008)

sarana dan prasarana layanan bimbingan dan konseling yang dibutuhkan siswa terutama siswa-siswi SMK untuk mendapatkan informasi serta paham mengenai diri dan lingkungan untuk membantu siswa dalam menghadapi masa remaja agar bisa tumbuh dan berkembang secara optimal dan wajar.

Jenis layanan konseling meliputi sembilan layanan konseling, yaitu:

1. Layanan orientasi
2. Layanan informasi
3. Layanan penempatan dan penyaluran
4. Layanan penguasaan konten
5. Layanan konseling perorangan
6. Layanan bimbingan kelompok
7. Layanan konseling kelompok
8. Layanan konsultasi
9. Layanan mediasi.⁹

Dari sembilan layanan konseling di atas, untuk meningkatkan penyesuaian diri siswa dalam pergaulan di sekolah dibutuhkan layanan informasi, karena layanan informasi merupakan salah satu layanan konseling yang membentuk siswa agar menerima dan memahami berbagai informasi tentang tugas masa remaja dan menerapkannya sehingga terhindar dari maladjustment. Pemahaman yang didapatkan dari layanan informasi dapat digunakan dalam kehidupan sehari-hari terutama saat siswa itu bergaul baik di lingkungan sekolah maupun di luar sekolah.

⁹ Tohirin, *Bimbingan dan Konseling di Sekolah dan Madrasah*, (Jakarta: PT RajaGrafindo, 2008) h. 141

Hasil peninjauan awal di SMK Bina Banua Banjarmasin untuk pemberian layanan informasi pribadi-sosial sudah dilaksanakan, namun penulis ingin mengetahui lagi secara mendalam bagaimana pelaksanaan layanan informasi pribadi-sosial untuk meningkatkan penyesuaian diri dalam pergaulan di sekolah siswa kelas XI SMK Bina Banua Banjarmasin.

Berdasarkan latar belakang masalah di atas maka judul penelitian yang diajukan: Layanan Informasi Pribadi-Sosial Untuk Meningkatkan Penyesuaian Diri Dalam Pergaulan di sekolah siswa kelas XI SMK Bina Banua Banjarmasin.

B. Tinjauan Pustaka

Guna keperluan penyusunan skripsi ini penulis mulai melakukan kajian terhadap sejumlah bahan pustaka yang ada relevansinya dengan permasalahan yang diteliti. Diakui penulis memang ada tulisan atau penelitian terdahulu yang membahas tentang persoalan layanan informasi dalam bimbingan dan konseling. Namun, sepanjang penelaahan penulis, belum ada penelitian ilmiah yang secara spesifik mengkaji masalah layanan informasi pribadi-sosial untuk meningkatkan penyesuaian diri dalam pergaulan di sekolah, oleh karena itu penulis memanfaatkan celah tersebut.

Penelitian yang dilakukan oleh Nor Aisyah Yuhanida Noor dengan judul Program Layanan Informasi Pada Pelaksanaan Bimbingan Dan Konseling Di Madrasah Tsanawiyah Negeri Mulawarman. Fokus masalah dalam penelitian ini adalah program layanan informasi pada pelaksanaan bimbingan dan konseling di Madrasah Tsanawiyah Negeri Mulawarman dan Faktor-faktor yang

mempengaruhi program layanan informasi pada pelaksanaan bimbingan dan konseling tersebut.

Adapun hasil dari penelitian ini adalah program layanan informasi pada pelaksanaan bimbingan dan konseling di sekolah ini telah dirancang terlebih dahulu, yakni silabus pelayanan bimbingan dan konseling berupa program tahunan, program semester, dengan mengadakan MGBK dengan seluruh guru BK tingkat SMA dan sederajat se-Kabupaten Banjar. Program tersebut disesuaikan dengan kebutuhan siswa, meliputi informasi tentang pribadi (pengembangan diri dan keagamaan), sosial, belajar dan karier.

Pelaksanaan layanan informasi sudah berjalan dengan baik, dan faktor-faktor yang mempengaruhi program layanan informasi pada pelaksanaan bimbingan dan konseling di Madrasah Tsanawiyah Negeri Mulawarman sudah sangat mendukung, hal ini dapat dilihat dengan adanya empat orang tenaga guru BK yang memang jurusan Bimbingan Dan Konseling, serta psikologi. Selain itu, dukungan dari sekolah pun sangat baik, yakni kerjasama yang dapat terjalin dengan baik, serta tersedianya ruang multimedia, ruang BK dan konsultasi, dan LCD serta buku-buku yang relevan untuk kelancaran kegiatan BK. Serta tersedianya sarana dan prasarana yang mendukung terlaksananya kegiatan layanan informasi pada pelaksanaan bimbingan dan konseling.

Berbeda dengan penelitian terdahulu yang penulis sebutkan diatas, pada penelitian ini penulis mencoba mengkaji layanan informasi yang mencakup dua aspek bidang bimbingan, yaitu bimbingan pribadi dan bimbingan sosial yang khususnya untuk meningkatkan penyesuaian diri siswa dalam pergaulan di

sekolah. Penulis meneliti siswa pada tingkat SMA yang sudah masuk pada masa remaja akhir yang dimana perkembangan pada masa SMA (remaja) merupakan suatu titik yang mengarah pada proses dalam mencapai kedewasaan. Sedangkan peneliti terdahulu meneliti siswa pada tingkat SMP yang baru memasuki masa remaja yang memiliki tingkat emosionalitas atau perkembangan emosi yang tinggi.

C. Definisi Operasional

Untuk mendefinisikan secara tepat tentang maksud judul di atas maka penulis memberikan penjelasan:

1. Layanan Informasi, layanan informasi dalam penelitian ini adalah layanan yang dilaksanakan oleh guru Bimbingan dan Konseling baik itu didalam kelas maupun secara individu di dalam ruangan yang diberikan kepada siswa dengan berbagai macam materi layanan yang bermanfaat untuk mereka dan disampaikan dalam berbagai metode layanan informasi untuk meningkatkan penyesuaian diri dalam pergaulan di sekolah siswa kelas XI.
2. Bimbingan Pribadi, yang dimaksud penulis disini yaitu upaya untuk membantu individu dalam mengatasi masalah pada diri pribadinya itu sendiri.
3. Bimbingan Sosial, yang dimaksud penulis disini yaitu pemberian bantuan kepada siswa dalam menghadapi dan memecahkan masalah-masalah sosial yang rentan terjadi pada diri individu.

4. Meningkatkan yaitu menaikkan, mempertinggi, memperhebat kemampuan penyesuaian diri yang sudah ada untuk ditingkatkan lagi. Yang dimaksud penulis dalam penelitian ini yaitu meningkatkan penyesuaian diri dalam pergaulan di sekolah siswa kelas XI SMK Bina Banua Banjarmasin.
5. Penyesuaian Diri, yaitu proses dinamika yang bertujuan untuk mengubah kelakuannya agar terjadi hubungan yang lebih sesuai antara dirinya dan lingkungannya. Yang dimaksud penulis dalam penelitian ini yaitu kemampuan siswa untuk menyesuaikan diri dalam pergaulannya di sekolah.

D. Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana pelaksanaan layanan informasi pribadi-sosial untuk meningkatkan penyesuaian diri dalam pergaulan di sekolah siswa kelas XI SMK Bina Banua Banjarmasin ?
2. Apakah layanan informasi pribadi-sosial efektif untuk meningkatkan penyesuaian diri dalam pergaulan di sekolah siswa kelas XI SMK Bina Banua Banjarmasin ?

E. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah:

1. Mengetahui bagaimana pelaksanaan layanan informasi pribadi-sosial untuk meningkatkan penyesuaian diri siswa dalam pergaulan di sekolah siswa kelas XI SMK Bina Banua Banjarmasin

2. Mengetahui apakah layanan informasi pribadi-sosial efektif untuk meningkatkan penyesuaian diri siswa dalam pergaulan di sekolah siswa kelas XI SMK Bina Banua Banjarmasin.

F. Kegunaan Penelitian

1. Kegunaan teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan yang lebih dalam tentang layanan informasi pribadi-sosial untuk meningkatkan penyesuaian diri dalam pergaulan di kelas dan di lingkungan.

2. Kegunaan praktis

- a. Bagi siswa, hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai masukan tentang pentingnya penyesuaian diri dalam pergaulan di sekolah.
- b. Bahan informasi bagi lembaga pendidikan, khususnya pihak sekolah SMK Bina Banua Banjarmasin untuk meningkatkan lebih lanjut tentang pemberian informasi pribadi-sosial untuk meningkatkan penyesuaian diri siswa dalam pergaulan di sekolah.
- c. Bahan wawasan bagi penulis dan peneliti berikutnya.
- d. Bahan kajian bagi guru bimbingan dan konseling dan seluruh tenaga kependidikan dalam mengefektifkan pemberian informasi pribadi-sosial untuk meningkatkan penyesuaian diri siswa dalam pergaulan di sekolah.

- e. Bahan kajian atau khazanah ilmu pengetahuan dalam pendidikan pada perpustakaan IAIN Antasari Banjarmasin dan perpustakaan Tarbiyah IAIN Antasari Banjarmasin.

G. Sistematika Penulisan

Untuk mengetahui dan mempermudah pembahasan ini maka penulis membuat sistematika penulisan sebagai berikut:

BAB I: pendahuluan yang terdiri dari latar belakang, Tinjauan Pustaka, Definisi Operasional, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian dan sistematika penulisan.

BAB II: landasan teori yang terdiri dari Pengertian layanan informasi, tujuan layanan informasi, pelaksanaan layanan informasi, metode layanan informasi, bimbingan pribadi-sosial dalam bimbingan dan konseling, penyesuaian diri.

BAB III: metode penelitian yang terdiri dari jenis dan pendekatan penelitian, populasi dan sampel penelitian, data, sumber data, dan teknik pengumpulan data, teknik pengolahan data dan teknik analisis data serta prosedur penelitian.

BAB IV: laporan penelitian yang terdiri dari gambaran umum lokasi penelitian, penyajian data dan analisis data.

BAB V: penutup yang terdiri dari simpulan dan saran